

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN MEMBANTU PENDERITA HIPERTENSI PADA KADER REMAJA MELALUI EDUKASI

Reni Prima Gusty^{1*}, Lili Fajria², Esi Afriyanti³

^{1,2,3}Keperawatan Medikal Bedah/Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Indonesia

renigusty@nrs.unand.ac.id¹, lilifajria@nrs.unand.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak : keterbatasan jumlah tenaga kesehatan (Nakes) di Puskesmas menjadi kendala utama dalam pemantauan kesehatan penderita hipertensi di masyarakat. Ketersediaan kader pemuda di masyarakat memiliki potensi besar sebagai sumber daya manusia yang dapat membantu tenaga kesehatan dalam merawat penderita hipertensi di rumah atau saat terjadi bencana. Hal ini penting karena Padang juga merupakan daerah yang rawan bencana. Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan sederhana tentang pengobatan penderita hipertensi. Metode tersebut menggunakan edukasi dan pelatihan kesehatan untuk mengukur dan menginterpretasikan hasil tekanan darah menggunakan tensimeter digital. Penilaian menggunakan angket untuk mengukur pengetahuan remaja dan observasi keterampilan serta kemampuan menginterpretasikan hasil pengukuran tekanan darah. Mitra PKM adalah Lembaga Swadaya Masyarakat Gurah Nurani Indonesia yang beranggotakan 10 orang kader dari Desa Pasie Nan Tigo dan 28 orang dari Kecamatan Parupuk Tabing. Sebanyak 38 kader pemuda mengikuti kegiatan PKM. Kedua mitra ini berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang merupakan mitra PKM unggulan. Hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan kader remaja tentang merawat penderita hipertensi dari pengetahuan kurang 92,1% menjadi pengetahuan baik 97,4% dan 100% kader remaja terampil melakukan pengukuran tekanan darah dan mampu membaca hasil pengukuran. Rekomendasi untuk mensosialisasikan kegiatan ini kepada seluruh remaja yang memiliki keluarga dengan hipertensi sebagai upaya peningkatan kesehatan keluarga.

Kata Kunci: Remaja; Kader; Pengetahuan; Hipertensi.

Abstract: The limited number of health workers (Nakes) at the Puskesmas is the main obstacle in monitoring the health of people with hypertension in the community. The availability of youth cadres in the community has great potential as human resources that can assist health workers in caring for people with hypertension at home or when a disaster occurs. It is essential because Padang is also a high-risk area prone to disasters. Community service activities (PKM) aim to provide simple knowledge and skills about treating hypertension sufferers. The method uses health education and training to measure and interpret blood pressure results using a digital tensimeter. The assessment used a questionnaire to measure adolescent knowledge and observation of skills and ability to interpret blood pressure measurement results. The PKM partner is the Gurah Nurani Indonesia Non-Governmental Organization, which has ten cadres from the Pasie Nan Tigo Village and 28 from the Parupuk Tabing Sub-District. A total of 38 youth cadres took part in PKM activities. These two partners are in the working area of the Lubuk Buaya Health Center, which is the leading PKM partner. The PKM results showed an increase in the level of knowledge of youth cadres about caring for people with hypertension from less knowledge of 92.1% to good knowledge of 97.4% and 100% of youth cadres skilled at taking blood measurements and being able to read blood pressure measurement results. The recommendation is to socialize this activity for all adolescents who have families with hypertension as an effort to improve family health.

Keywords: Teenager; Cadre; Knowledge; Hypertension.



Article History:

Received: 09-12-2022

Revised : 08-01-2023

Accepted: 10-01-2023

Online : 01-02-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Tingginya kasus hipertensi di dunia sekitar 29,2% di tahun 2025 (World Health Organization, 2018). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang rawan akan bencana, mengingat posisi geografis berada di pesisir Pantai Barat Sumatera. Kota Padang yang merupakan ibukota provinsi Sumatera barat menjadi urutan pertama daerah yang paling beresiko tinggi terhadap kejadian bencana baik gempa bumi, maupun tsunami di Sumatera Barat). Dari bidang Kesehatan, Sumatera Barat mengalami peningkatan kasus hipertensi dari 22,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013)) menjadi 25,4 (Riskesmas sumbar, 2018). Peningkatan kasus hipertensi yang terjadi menunjukkan Kota Padang masih menjadi penyumbang kasus hipertensi tertinggi di Sumatera Barat. Dari 21 Puskesmas di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Buaya menjadi 5 terbesar untuk kasus hipertensi tertinggi di tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020) dan berada di posisi yang zona merah untuk terjadinya bencana tsunami karena dekat dengan pantai barat Sumatera. Penderita hipertensi menjadi prioritas korban yang mengalami dampak tinggi terganggunya manajemen perawatan diri sehingga penyakit mudah kambuh dan menjadi lebih parah ketika hidup dipengungsian (Wang, 2021).

Hasil wawancara dengan petugas pemegang program penyakit tidak menular (PTM) di Dinkes Kota Padang pada bulan maret 2022 memprediksi bahwa Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya masih menjadi tertinggi untuk kasus hipertensinya, walaupun data survey Dinkes (2021) belum resmi dikeluarkan. Kondisi ini menjadi fokus perhatian yang perlu dikelola dengan baik. Berbagai program penanggulangan hipertensi melalui Program Prolanis yang diluncurkan Pemerintah terus gencar dilakukan. Namun keterbatasan jumlah tenaga menjadi masalah utama untuk pelaksanaan program secara maksimal. Selain keterbatasan, jumlah kontrol penderita hipertensi terus mengalami penurunan di akibatkan kondisi pandemic, dimana lansia hipertensi masih takut untuk ke Pelayanan Kesehatan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar (65.8%) penderita hipertensi adalah Lansia berumur rata-rata 60 tahun dan hanya 43,3 % yang memiliki perilaku perawatan diri yang baik dalam upaya pengendalian hipertensi di Kota Padang (Gusty & Merdawati, 2020). Hal senada dari penelitian Darnindro & Johannes (2017) di Rumah Sakit Rujukan Primer di Indonesia menunjukkan 63,8 % penderita hipertensi tidak patuh dalam melakukan kontrol rutin.

Keterlibatan keluarga dibutuhkan dalam keberhasilan terapi hipertensi serta dapat mempengaruhi semangat penderita hipertensi untuk mempertahankan status kesehatannya (Efendi & Larasati, 2017). Peluang yang dimiliki oleh mitra Puskesmas Lubuk Buaya adalah telah terbentuknya kader remaja yang berada di dua kelurahan yaitu Pasie Nan Tigo dan Perupuk Tabing. Remaja merupakan bagian dalam keluarga yang dapat ikut berperan serta untuk menjaga kesehatan keluarga. Pemberdayaan remaja

terbukti efektif dalam kegiatan promosi persuasif untuk mengendalikan penyakit tidak menular. Hasil PKM pada kader remaja perkesit di Yogyakarta menunjukkan bahwa pelatihan remaja tentang hipertensi mampu meningkatkan pengetahuan kader remaja dalam hal hipertensi (Lestari et al., 2021). Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dapat meningkatkan kualitas Kesehatan keluarga maupun remaja (Noya et al., 2021). Kader juga bertugas untuk memotivasi masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit dengan menggunakan sarana kesehatan yang ada. Remaja saat ini bisa memperoleh informasi dengan mudah dan mempunyai kapasitas untuk menindaklanjuti informasi tersebut dengan membagikan informasi tersebut ke lingkungannya baik di keluarga, sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Remaja aktif mengembangkan kemampuan kognitif melalui informasi yang didapatkan sehingga dapat memunculkan ide baru (C. Edelman, 2010). Sehingga remaja dapat memberikan kontribusinya dengan mengambil peran aktif di keluarga dalam memberikan informasi tentang perawatan terhadap penyakit pada anggota keluarga yang lainnya (Kemenkes.RI, 2019). Bentuk kegiatan beragam, dukungan pihak terkait, teknologi, kebijakan yang mendukung partisipasi remaja dan keterlibatan remaja menjadi peluang bagi kader remaja untuk dikembangkan lebih lanjut (Nasution et al., 2021).

Pemerintah melalui Kemenkes RI telah mencanangkan pengendalian penyakit tidak menular (PTM) melalui program Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stress atau dikenal dengan CERDIK. Program ini terintegrasi dalam kegiatan Posbindu PTM dan Posyandu remaja sebagai bentuk partisipasi aktif masyarakat untuk mengendalikan penyakit hipertensi. Posyandu remaja merupakan bentuk upaya kesehatan bersumberdaya remaja guna memberdayakan remaja dan memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan (Kemenkes.RI, 2018b). Remaja sangat diperlukan dalam pembangunan kesehatan di masyarakat. Remaja dapat membantu memberikan pengertian kepada masyarakat terutama keluarga untuk bersikap lebih peduli terhadap Kesehatan. Penelitian Lestari et al. (2021) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan pengendalian hipertensi mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan remaja dalam pengendalian hipertensi melalui posyandu remaja parisket di Yogyakarta.

Sebagai upaya meningkatkan kesehatan penderita hipertensi, keterlibatan remaja dalam membantu meningkatkan status Kesehatan penderita hipertensi menjadi sangat dibutuhkan, mengingat terbatasnya jumlah tenaga Kesehatan yang ada di Puskesmas. Kader Remaja yang ada di masyarakat dapat menjadi perpanjangan tangan petugas Kesehatan untuk membantu memberikan promosi Kesehatan bagi penderita hipertensi yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu pemberian edukasi tentang perawatan diri bagi penderita hipertensi secara mandiri kepada kader remaja dapat dilakukan. Mengacu pada Kemenkes RI melalui buku

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja menjelaskan bahwa kader kesehatan remaja merupakan orang yang dipilih/secara sukarela mengajukan diri dan dilatih untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan kesehatan remaja bagi diri sendiri, teman sebaya, keluarga serta masyarakat (Kemenkes.RI, 2018a).

Tujuan pengabdian adalah mempersiapkan kader remaja menjadi pendamping bagi penderita hipertensi di keluarga ataupun bagi penderita hipertensi di tempat pengungsian bila terjadi bencana untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah dan menginterpretasikan hasilnya, menjadi pengawas minum obat, sebagai motivator dan mendampingi penderita hipertensi untuk meningkatkan aktivitas fisiknya dan mengingatkan akan pentingnya untuk melakukan diet hipertensi. Selain itu bisa menjadi pemberi informasi kesesama remaja agar ikut berperan serta menjaga keluarga yang memiliki hipertensi.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa kegiatan seperti penyajian materi, praktik dan pendampingan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Survei ke Puskesmas untuk analisis kelemahan dan permasalahan mitra dalam hal pengelolaan penyakit hipertensi.
- b. Membuat kontrak kerjasama dengan mitra untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Mitra dalam PKM ini adalah Puskesmas Lubuk Buaya, Lurah Pasie Nan Tigo, Lurah Parupuk Tabing serta dan LSM GNI yang menaungi kader remaja di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Sedangkan kader remaja bencana ada dibawah naungan kelurahan Parupuk Tabing.
- c. Penentuan lokasi dan tempat dilakukannya pengabdian masyarakat yang berada di dua tempat yaitu di Kelurahan Pasie Nan Tigo dan Kelurahan Parupuk Tabing.
- d. LSM GNI membantu dalam pengumpulan remaja di Kelurahan Pasie Nan Tigo sedangkan Lurah dan penanggung jawab remaja di kelurahan Parupuk Tabing membantu mengumpulkan remaja di kantor Lurah Parupuk Tabing, dan kontrak pelaksanaan kegiatan PKM.
- e. Melakukan koordinasi dengan Tim internal untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara konseptual, operasional dengan menyiapkan instrumen pretest dan posttest, spanduk, daftar hadir peserta, konsumsi, dana transportasi, lokasi, dokumentasi dan alat pengukur tekanan darah digital.

- f. Mencarikan narasumber untuk pemberi materi penyuluhan dan memberi pelatihan cara mengukur tekanan darah dan menginterpretasikan hasil tekanan darah.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari 2 kegiatan pertama yaitu penyuluhan dengan pemberian materi yaitu peran remaja dalam meningkatkan kesehatan keluarga dengan penyakit tidak menular, perawatan mandiri bagi penderita hipertensi, Manfaat melakukan pengecekan tekanan darah secara mandiri dan rutin dirumah. Kegiatan kedua adalah pemberian pelatihan mengukur tekanan darah dan membaca dan memaknai hasil tekanan darah.
- b. Selama kegiatan penyuluhan dilakukan diskusi dan tanya jawab
- c. Mendemonstrasikan cara pengukur tekanan darah pada salah satu remaja dan memaknai hasil tekanan darah yang diperoleh. Selanjutnya di redemonstrasi ulang oleh remaja ke temannya untuk melakukan tekanan darah dengan didampingi oleh fasilitator.
- d. Sebelum kegiatan dimulai diberikan pretest pada peserta untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang perawatan diri penderita hipertensi.
- e. Pada akhir kegiatan dilakukan posttest tentang pengetahuan perawatan diri penderita hipertensi. Untuk kemampuan melakukan pengukuran tekanan darah dilakukan observasi langsung untuk setiap kader remaja.

3. Evaluasi Kegiatan

Para peserta diwajibkan untuk menandatangani absensi. Sebelum kegiatan dimulai diberikan pretest posttest pada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang perawatan hipertensi dengan jumlah soal sebanyak 20 buah. Hasil pengukuran pengetahuan dibagi atas tiga kategori yaitu: baik ($\geq 80-100\%$), cukup (70-79 %), dan kurang ($< 70\%$). Selain itu hasil pengukuran disajikan dengan uji statistic Wilcoxon. Penilaian pada demonstrasi pengukuran tekanan darah dilakukan dengan cara observasi dengan 6 poin penilaian secara observasi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di 2 tempat yaitu di Kelurahan Pasie Nan Tigo yang dihadiri oleh 10 remaja dan pendamping dari LSM GNI. Sedangkan di kelurahan Parupuk Tabing dihadiri oleh 28 remaja, 2 orang pendamping remaja dari kelurahan. Kegiatan PKM melibatkan 10 orang fasilitator yang terdiri dari 5 orang dosen keperawatan fakultas keperawatan dan 5 orang mahasiswa Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Unand. Fasilitator ini berperan memberikan pendampingan selama praktik melakukan pemeriksaan tekanan darah dan interpretasinya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan persiapan dilakukan selama 2 hari. Kegiatan hari pertama adalah melakukan survey dan wawancara dengan mitra Kepala Puskesmas Lubuk buaya untuk mengidentifikasi kader-kader yang berada di wilayah kerja mereka, sehingga didapatkan informasi bahwa terdapat 2 lokasi kelurahan yang memiliki kader remaja yaitu kelurahan Pasie Nan Tigo dibawah binaan LSM Gurah Nurani Indonesia (GNI) dan Kelurahan Parupuk Tabing. Hari kedua membuat kontrak kerjasama mitra dengan Lurah Pasie Nan Tigo, LSM GNI dan Lurah Parupuk Tabing. Selanjutnya di disepakati kontrak kegiatan pelaksanaan PKM dengan mitra. Hasil kesepakatan lain adalah penentuan pelaksanaan PKM dakan di 2 tempat yaitu menggunakan Mushala dan ruang pertemuan Lurah Parupuk Tabing.

Kegiatan PKM diawali dengan melakukan *pretest* penilaian pengetahuan kader remaja merawat penderita hipertensi yang didampingi oleh fasilitator (Gambar 1a). Selanjutnya dilakukan penyuluhan Kesehatan oleh 2 orang narasumber, dan melakukan demonstrasi cara pemeriksaan tekanan darah (Gambar 1b), seperti terlihat pada Gambar 1.



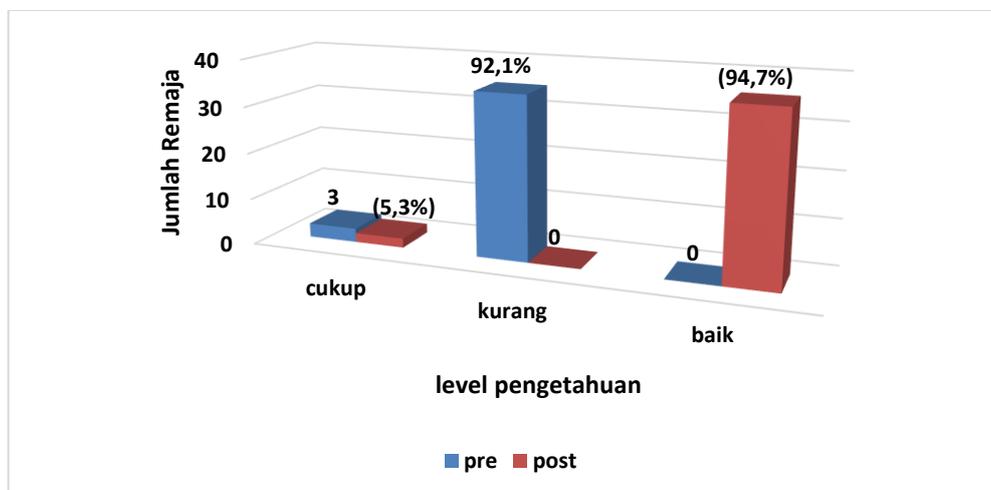
Gambar 1. Kegiatan Pre-test (1a) dan Demostrasi Pengukuran Tekanan Darah (1b)

Setelah kegiatan selesai dilakukan, maka bentuk penilaian akhir untuk pengetahuan dilakukan post-test untuk melihat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Bentuk penilaian keterampilan adalah kemampuan setiap kader remaja meredemonstrasi kembali pemeriksaan tekanan darah dan menginterpretasi hasil tekanan darah apakah bernilai normal ataupun tidak normal (Gambar 2a). Selain itu fasilitator juga memberikan kasus nilai-nilai tekanan darah abnormal untuk di interpretasikan oleh kader remaja (Gambar 2b), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Redemonstrasi Pengukuran Tekanan Darah oleh Kader Remaja (a) Pembacaan/Interpretasi Nilai tekanan Darah oleh Kader Remaja (b).

Hasil penilaian pre-test dan post-test pengetahuan kader remaja setelah diberi penyuluhan (Gambar 3) dan keterampilan pemeriksaan tekanan darah dapat dilihat pada Gambar 4. Hasil evaluasi proses kegiatan (formatif) pada PKM didapatkan seluruh peserta (100 %) yang ditargetkan sebanyak 38 orang menghadiri dan mengikuti kegiatan dari awal sampai proses terakhir kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 3.



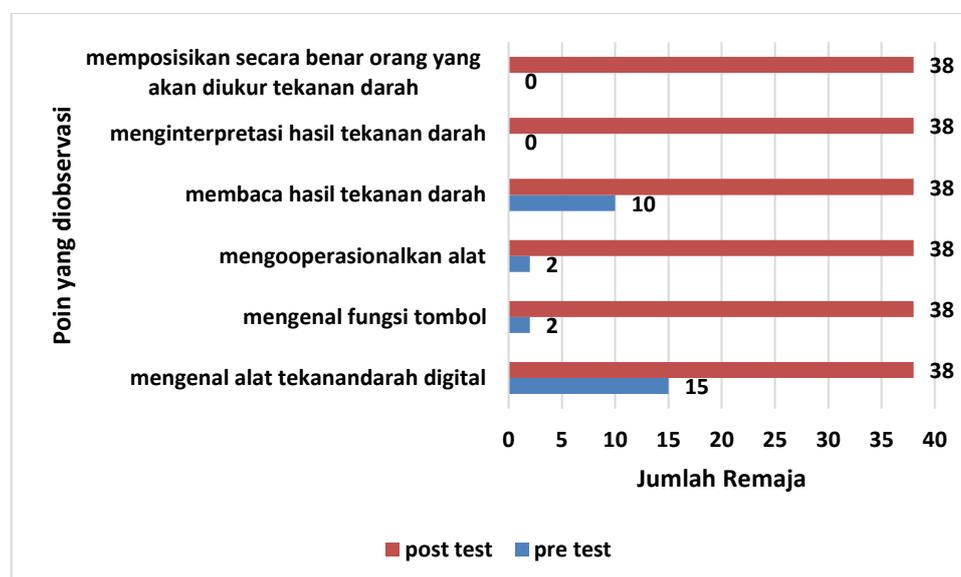
Gambar 3. Gambaran Level Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kader Remaja

Gambar 3 menjelaskan bahwa setelah diberi penyuluhan terjadi peningkatan jumlah remaja yang berada di level baik sebesar 94,7% dibandingkan dengan sebelum ada penyuluhan berada di level kurang 92,1%. Hasil ini senada dengan temuan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan kader antihipertensi dimana terdapat peningkatan pengetahuan kader antihipertensi menjadi 87,27% setelah diberikan pelatihan (Safitri & Lillfitriyani, 2020). Peningkatan pengetahuan dapat juga terjadi pada remaja karang taruna dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan power point sebesar 24 % (Wismaningsih et al., 2021).

Tabel. 1. Pengaruh Pemberian Edukasi Pada Nilai Rata-Rata Pengetahuan Kader Remaja Pendamping Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2022

Nilai rata-rata pengetahuan post intervensi		N	Me an Ra nk	Su m of Ra nks	m ea n	p	Z
Pengetahuan post – pengetahuan pre	Penurunan	0 ^a	.00	.00	18,21	0,00	-5,3
	Peningkatan	38	19,50	741,00	10,61	0,00	94 ^b
	tetap	0 ^c					
Total		38					

Tabel 2 Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa pemberian edukasi efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang perawatan diri penderita hipertensi dengan nilai signifikansi $p=0,000 < p=0,05$. seluruh remaja (38 orang remaja) mengalami peningkatan pengetahuan dan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 7,6. Penilaian hasil observasi dari kemampuan remaja melakukan pengukuran dan interpretasi hasil tekanan darah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Penilaian dari Kemampuan pengukuran Tekanan Darah pada Kader Remaja

Gambar 4 menjelaskan bahwa seluruh kader remaja sudah mampu mengukur tekanan darah dan membaca hasil pengukuran secara benar.

2. Kendala yang Dihadapi

Tidak terdapat kendala berarti pada pelaksanaan PKM ini, semua berjalan sesuai rencana. Butuh latihan yang sering untuk mengukur dan

menilai tekanan darah namun ini dapat diminimalisis dengan diberikannya modul peran remaja dalam perawatan penderita hipertensi di rumah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan PKM mendapatkan peningkatan pengetahuan yang baik pada remaja tentang perawatan diri penderita hipertensi sebesar 94,7 % dan peningkatan keterampilan melakukan pengukuran tekanan darah secara benar serta mampu menilai tekanan darah yang normal dan tidak normal sebesar 100 %. Hasil ini diharapkan dapat dipertahankan oleh kader remaja ini sehingga bagi remaja yang memiliki anggota keluarga hipertensi mampu membantu anggota keluarganya untuk meningkatkan status kesehatannya dan membantu teman sebaya yang mengalami hipertensi. Bagi kader remaja bencana di wilayah kelurahan Parupuk Tabing dapat menjadi modal dasar membantu penderita hipertensi dipengungsian bila terjadi bencana. Peran penting remaja dalam program pemerintah adalah remaja mampu menjadi pemberi informasi pengetahuan kepada sesama kelompok remaja. Untuk mempertahankan hasil dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuat media edukasi perawatan hipertensi antar remaja dalam bentuk video pembelajaran oleh remaja dan untuk remaja sendiri. Membuat grup konsultasi antara kader remaja dan petugas kesehatan Puskesmas untuk mendapat pembinaan secara berkelanjutan. Perlu memperluas sosialisasi ini kepada kelompok remaja lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas keperawatan Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini berdasarkan Surat Keputusan Nomor 95/UN16.13.D/XIII/KPT/2022 dan Perjanjian/Kontrak Nomor 92/SPK/PNBP/Fkep/Unand-2022. Ucapan terimakasih kepada mitra Puskesmas Lubuk Buaya, Lurah Parupuk Tabing, Lurah Pasie Nan Tigo dan LSM GNI yang telah bersedia membantu memfasilitasi kegiatan PKM sehingga berjalan dengan lancar. Serta Ucapan terimakasih kepada mahasiswa keperawatan unand yang telah membantu kegiatan ini dari awal sampai akhir kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, 1–384. <https://doi.org/10.24127/BKID2013> Desember 2013
- C. . Edelman, C. . & M. (2010). *Health Promotion throughout Life Span* (8th ed.). Missouri: Mosby.
- Darnindro, N., & Johannes, S. (2017). Prevalence of Noncompliance of Control Visits in Hypertensive Patients Treated at Primary Referral Hospitals and Related Factors Prevalensi Ketidakpatuhan Kunjungan Kontrol pada Pasien

- Hipertensi yang Berobat di Rumah Sakit Rujukan Primer dan Faktor-Fakto. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(3), 123–127.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2020). *Profil Kesehatan Kota Padang 2019*.
- Efendi, H., & Larasati, T. A. (2017). Dukungan Keluarga dalam Manajemen Penyakit Hipertensi Family Support in Hypertension Disease 's Management. *Majority*, 6, 34–40.
- Gusty, R. P., & Merdawati, L. (2020). Self-Care Behaviour Practices and Associated Factors Among Adult Hypertensive Patients in Padang. *Nursing Journal*, 11(1), 51–58.
- Kemkes.RI. (2018a). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Kemkes.
- Kemkes.RI. (2018b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Kemkes.RI. (2019). *Hipertensi , Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi-penyakitjantung-dan-pembuluh-dara>
- Lestari, R., Darussalam, M., Nur Azizah, F., Ferianto, & Sipora, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Remaja Dalam Pengendalian Hipertensi Melalui Posyandu Remaja Parikesit. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 3(2), 48–56. <https://doi.org/10.30989/jice.v3i2.625>
- Nasution, A., Parinduri, S. K., Asnifatima, A., & Suci, M. A. A. (2021). Peluang dan Tantangan Promosi Kesehatan Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 46–54. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i01.812>
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(5), 2314–2322. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5257>
- Risikesdas sumbar. (2018). *Laporan Provinsi Sumatera Barat RISKESDAS 2018*.
- Safitri, & Lillfitriyani. (2020). Pelatihan Kader Antihipertensi Sebagai Upaya Menurunkan Angka Hipertensi di Kabupaten Bojonegoro. *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy*, 3, 401–408.
- Wang, H. (2021). *Kesiapsiagaan untuk Kejadian Darurat Di Antara Pasien dengan Penyakit Kronis di Tiongkok : Sebuah Studi Cross- Sectional*. 1–27.
- Wismaningsih, E. R., Sumardianto, D., Wijayati, E. W., Ernawati, A. R., Ardhaifa, D., Zahra, D. S. A., Kuncoro, G. S., Wiran, K. V., Verawati, L. T., Sabila, L. N., Wijatmiko, N. M., Fariska, A. R., Halimah, A. N., Akmeliani, A., Windy, A. I., Febriana, E., Ayu, H. D., Aulia, H. U., & Almas, M. R. (2021). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Hipertensi pada Remaja. *Sinergitas Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Menghasilkan Lingkungan Sehat Dan Tangguh*, 1–4.
- World Health Organization. (2018). *Raised Blood Presssure*. Retrieved. <https://www.paho.org/en/enlace/prevalence-raised-blood-pressure>